



RENCANA STRATEGIS

BALAI PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL DAN HIJAUAN PAKAN TERNAK INDRAPURI TAHUN 2010 – 2014



**DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN
KESEHATAN HEWAN
KEMENTERIAN PERTANIAN RI**

Jl. Banda Aceh-Medan. KM 25 Desa Reukih Dayah
Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar
Telp. 0651 – 7103491 Fax: (0651) 7103491



DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Daftar Isi.....	ii
Daftar Lampiran	iv
I. PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. MAKSUD DAN TUJUAN	2
C. SISTEMATIKA PENYUSUNAN RENSTRA.....	2
II. PROFIL BPTU SAPI ACEH INDRAPURI NAD.....	4
A. KEDUDUKAN	4
B. TUGAS POKOK	4
C. FUNGSI	4
D. SUSUNAN ORGANISASI	5
III. POTENSI DAN PERMASALAHAN.....	6
A. POTENSI.....	6
1. Lingkungan Strategis Internal.....	6
2. Lingkungan Strategis Eksternal.....	7
B. PERMASALAHAN.....	7
IV. VISI, MISI , TUJUAN DAN SASARAN	9
A. VISI.....	9
B. MISI.....	9
C. TUJUAN.....	10
D. SASARAN.....	10
V. ARAH, KEBIJAKAN DAN STRATEGI.....	11
A. PEMBANGUNAN PETERNAKAN MELALUI KETERSEDIAAN BIBIT.....	11
1. Perbaikan Mutu Bibit.....	11
2. Peningkatan Penyediaan Bibit.....	11

3. Optimalisasi Kelembagaan dan SDM	11
B. ANALISA STRENGTHS, WEAKNESS, OPPORTUNITIES DAN THREATS (SWOT).....	11
1. Pencermatan Lingkungan Strategik Internal(Kekuatan).....	12
2. Pencermatan Lingkungan Strategik Internal Weaknesses (Kelemahan-kelemahan).....	11
3. Pencermatan Lingkungan Strategik Eksternal Opportunities (Peluang-peluang)	11
4. Pencermatan Lingkungan Strategik Internal Threats (Ancaman-ancaman).....	11
C. ANALISIS LINGKUNGAN INTERNAL DAN EKSTERNAL...	14
D. ANALISIS SWOT, ANALISIS STRATEGIK DAN PILIHAN (ASAP) SERTA FAKTOR KUNCI KEBERHASILAN.....	17
E. TUJUAN, SASARAN DAN STRATEGIK ORGANISASI.....	24
1. Tujuan.....	24
2. Sasaran.....	25
3. Strategik Organisasi (Cara Mencapai Tujuan).....	25
VI. PROGRAM DAN KEGIATAN.....	27
A. PROGRAM.....	27
1. Program pembibitan dengan tujuan dan sasaran yang jelas.....	27
2. Penerapan <i>Good Breeding Practise</i>	27
3. Penerapan Teknologi Reproduksi IB dan ET.....	28
4. Penyediaan Pakan.....	28
B. KEGIATAN.....	28
1. Tahapan Kegiatan.....	28
2. Pola produksi dan penyebaran bibit sapi ke masyarakat.....	29
VII. PENUTUP.....	30
LAMPIRAN.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Analisa Potensi Bibit Sapi Aceh Tahun 2010-2014.....	31
2. Lampiran 2. Target Produksi Bibit Sapi Aceh Tahun 2010-2014.....	33
3. Lampiran 3. Road Map Penyediaan Bibit Ternak Sapi Aceh Tahun 2010-2014.....	34
4. Lampiran 4. Tabulasi Rencana Strategis BPTU Sapi Aceh Indrapuri Tahun 2010-2014	35

KATA PENGANTAR

Dalam rangka terpenuhinya pencapaian kebutuhan pangan hewani setiap tahun, dalam hal ini protein hewani yang berasal dari daging sapi, maka ketersediaan bibit ternak menjadi satu hal yang sangat penting.

Sebagai salah satu lembaga perbibitan nasional Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Aceh ikut bertanggung jawab dalam menyediakan bibit sapi aceh unggul. Program yang terencana dan berlangsung secara berkesinambungan disertai dengan monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara konsisten akan menjamin ketersediaan bibit setiap tahunnya.

Hal tersebut dapat terlihat dengan mengetahui beberapa hal yaitu kekurangan/kelebihan jumlah dan mutu bibit, strategi dan program penyediaan bibit dan langkah-langkah operasional penyediaan bibit sebagaimana yang dijelaskan di dalam Rencana Strategi (Renstra) Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Aceh Indrapuri NAD Tahun 2010-2014. Renstra ini disusun berdasarkan data dan laporan yang terdapat di BPTU Sapi Aceh Indrapuri.

Demikian Renstra ini disusun dengan harapan menjadi panduan dan acuan pelaksanaan kegiatan di BPTU Sapi Aceh Indrapuri dalam upaya penyediaan bibit unggul sapi aceh yang bersertifikat sehingga ke depannya sapi aceh yang merupakan sumber daya genetik lokal menjadi salah satu produk peternakan unggulan nasional. BPTU Sapi Aceh Indrapuri menjadi lembaga yang mampu menjamin ketersediaan bibit sapi aceh unggul sesuai dengan kebutuhan konsumen baik di dalam maupun di luar negeri.

Kepala Balai,

IR. H. AHMADI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan protein hewani masyarakat Indonesia saat ini semakin tinggi sedangkan ketersediaan daging sapi dalam negeri belum mampu mendukung kebutuhan tersebut, kondisi ini yang membuat peluang daging impor bisa mendominasi pasar. Untuk mengurangi ketergantungan importasi daging, pemerintah dalam hal ini Direktorat Jenderal Peternakan melaksanakan Program Percepatan Swasembada Daging Sapi (P2SDS) sebagai target dalam memenuhi kebutuhan daging sapi dalam negeri. Tercapainya target tersebut tidak terlepas dari ketersediaan bibit.

Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Aceh Indrapuri-NAD merupakan Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Peternakan yang memiliki tugas pokok melaksanakan pemuliaan, produksi dan pemasaran sapi aceh unggul, khususnya untuk wilayah aceh dan wilayah kerja di seluruh Indonesia. Sebagai salah satu lembaga perbibitan pemerintah, BPTU Sapi Aceh ikut berperan penting dalam mendukung Swasembada Daging Sapi Tahun 2014 dengan memproduksi bibit/benih sapi aceh yang bermutu, berkualitas dan bersertifikat.

Secara bertahap tapi pasti, BPTU Sapi Aceh Indrapuri NAD terus berupaya melakukan peningkatan dan penyempurnaan di berbagai aspek, antara lain aspek manajemen dan teknis dalam hal ini teknis perbibitan dan kesehatan hewan dengan sasaran meningkatkan produksi bibit sapi aceh unggul yang bersertifikat guna mendukung Program Pencapaian Swasembada Daging Sapi dan Peningkatan Penyediaan Pangan Hewani yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal.

Oleh karena itu perlu dibuat perencanaan program kegiatan secara konsisten dan berkesinambungan dengan langkah-langkah strategi kegiatan yang jelas dan tepat. Sehingga dapat mengantisipasi permasalahan yang kemungkinan akan timbul yang dapat menjadi faktor penghambat pelaksanaan program kegiatan Balai.

B. Maksud dan Tujuan

1) Maksud

Dalam sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Perencanaan Strategik merupakan langkah awal yang harus dilakukan oleh Instansi Pemerintah agar mampu menjawab tuntutan Lingkungan Strategik Lokal, Nasional dan Global, dan tetap berada dalam tatanan Sistem Administrasi Negara Kesatuan Republik Indonesia.



Perencanaan Strategik merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) tahun secara sistematis dan berkesinambungan dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada atau yang mungkin timbul.

Proses ini menghasilkan suatu Rencana Strategik Instansi Pemerintah, yang menurut visi, misi, tujuan, sasaran, strategik, kebijakan dan program serta ukuran keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaannya.

Sejalan dengan itu, Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Aceh Indrapuri, melaksanakan pembuatan Renstra selama kurun waktu 1 (satu) sampai 5 (lima) tahun.

2) Tujuan

Tujuan Penyusunan Perencanaan Strategik Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Aceh Indrapuri adalah :

-  Dapat dirumuskannya program-program strategik dan prioritas yang akan dilaksanakan dan di implementasikan dalam kurun waktu 5 (lima) tahun mendatang.
-  Guna dapat dijadikan tolak ukur dalam menilai dan mengevaluasi kinerja Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Aceh Indrapuri.

A. Sistematika Penyusunan Renstra

Dalam rangka memberikan pedoman yang komprehensif, Rencana Strategis Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Aceh Indrapuri NAD

disusun ke dalam 7 (tujuh) bab dan dilengkapi dengan lampiran-lampiran sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan

Bab II. Profil BPTU Sapi Aceh Indrapuri NAD

Bab III. Potensi dan Permasalahan

Bab IV. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran.

Bab V. Arah, Kebijakan dan Strategi

Bab VI. Program dan Kegiatan

Bab VII. Penutup

Lampiran – lampiran

BAB II

PROFIL BPTU SAPI ACEH INDRAPURI NAD

Berdasarkan dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 282/Kpts/OT.210/4/ 2002 tanggal 16 April 2002 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Aceh Indrapuri-NAD adalah :

A. Kedudukan

1. Balai Pembibitan Ternak Unggul (BPTU) Sapi Aceh Indrapuri-NAD adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang bertanggung jawab kepada Direktur Perbibitan.
2. Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Aceh Indrapuri dipimpin oleh seorang Kepala Balai.

B. Tugas Pokok

Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Aceh Indrapuri-NAD mempunyai tugas melaksanakan pemuliaan, produksi dan pemasaran sapi aceh unggul, khususnya untuk wilayah Aceh dan wilayah kerjanya diseluruh Indonesia sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

C. Fungsi

Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Aceh Indrapuri mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Melaksanakan Pemeliharaan Bibit Sapi Aceh Unggul.
2. Melaksanakan Uji Performance dan Uji Progeny Sapi Aceh Unggul.
3. Melaksanakan Perkawinan (*breeding* ternak) Sapi Aceh Unggul.
4. Melaksanakan Pencatatan (*recording*) Pembibitan Sapi Aceh Unggul.
5. Memberikan Saran Teknik Produksi Bibit Sapi Aceh Unggul.

6. Memberikan Pelayanan Teknik Kegiatan Pemeliharaan Bibit Sapi Aceh Unggul.
7. Memberikan Pelayanan Tehnik Kegiatan Pemuliaan dan Produksi Bibit Sapi Aceh Unggul.
8. Melaksanakan Distribusi dan Pemasaran Hasil Produksi Bibit Sapi Aceh Unggul.
9. Melaksanakan Urusan Tata Usaha dan Rumah Tangga.

D. Susunan Organisasi

Sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 282/Kpts/OT.210/4/ 2002 tanggal 16 April 2002 tentang Struktur Organisasi Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Aceh Indrapuri-NAD adalah sebagai berikut :

- 1) Kepala Balai, dan dibantu oleh :
- 2) Kepala Sub Bagian Tata Usaha
- 3) Kepala Seksi Pelayanan Teknik Pemeliharaan Bibit
- 4) Kepala Seksi Pelayanan Teknik Produksi
- 5) Kepala Seksi Jasa Produksi
- 6) Kelompok Jabatan Fungsional (Wasbitnak, Medik Veteriner, Wastukan dan Paramedik Veteriner)

BAB III

POTENSI DAN PERMASALAHAN

A. Potensi

1. Lingkungan Strategik Internal

a. Potensi Lahan

Balai Pembibitan Ternak Unggul (BPTU) Sapi Aceh Indrapuri NAD berada di Desa Reukih Dayah Kecamatan Indrapuri, Kabupaten Aceh Besar. Posisinya terletak di daerah yang memiliki topografi berbukit-bukit dan berada pada ketinggian (lebih kurang 30 - 80 m *dpl*). Daerahnya termasuk beriklim panas dengan suhu rata-rata 27,5⁰ Celcius, kelembaban 81,8% dengan curah hujan rata-rata 1.147 mm/tahun. Intensitas hari hujan mencapai 98 hari per tahun.

Potensi Lahan BPTU Sapi Aceh Indrapuri NAD yang bersertifikat adalah 430 Hektar. Pemanfaatan lahan tersebut digunakan untuk :

- ✓ Gedung Perkantoran
- ✓ Gudang Pakan dan Peralatan
- ✓ Rumah Dinas
- ✓ Lahan Hijauan Makanan Ternak
- ✓ Lahan padang gembala
- ✓ Kandang Ternak
- ✓ Klinik

b. Potensi Ternak

Sumber ternak yang tersedia di BPTU Sapi Aceh Indrapuri berasal dari APBN dan Kerjasama Operasional dengan Dinas Kesehatan Hewan dan Peternakan Propinsi Aceh. Pengelompokan ternak dipersiapkan sebagai bibit dasar dan bibit sebar.

c. Sumber Daya Manusia

Pelaksanaan program kegiatan dalam rangka melaksanakan tupoksi Balai didukung oleh sumber daya manusia yang memiliki latar belakang pendidikan bervariasi baik tenaga teknis maupun tenaga administrasi sesuai dengan kebutuhan. Peningkatan kualitas SDM dilakukan melalui studi lanjutan (S2), pelatihan-pelatihan, studi banding (magang) dan seminar.

Berdasarkan kualifikasi pendidikan terdiri dari :

1. Pasca Sarjana
2. Dokter Hewan
3. Sarjana Peternakan
4. Sarjana Pertanian
5. Sarjana Ilmu Sosial/Politik

6. Sarjana Administrasi
7. Sarjana Hukum
8. Diploma III Peternakan
9. SNAKMA/SLTA
10. SLTP dan SD

Berdasarkan Jabatan Struktural

- ▶ Kepala Balai (Es. III-a)
- ▶ Kepala Sub Bagian Tata Usaha (Es. IV-a)
- ▶ Kepala Seksi Pelayanan Teknis Produksi Bibit (Es. IV-a)
- ▶ Kepala Seksi Pelayanan Teknis Pemeliharaan Bibit
- ▶ Kepala Seksi Jasa Produksi

Kelompok Pejabat Fungsional

- ▶ Pengawas bibit ternak (Wasbitnak)
- ▶ Medik Veteriner
- ▶ Paramedik Veteriner
- ▶ Pengawas Mutu Pakan (Wastukan)

2.Lingkungan Stratejik Eksternal

a. Perdagangan

Sapi aceh merupakan sumber daya genetik (SDG) lokal yang memiliki keunggulan sehingga membuat animo masyarakat khususnya di Propinsi Aceh untuk beternak cukup tinggi. Hal tersebut didukung oleh permintaan konsumen pasar untuk mengkonsumsi daging sapi aceh lokal lebih tinggi dibanding sapi impor meskipun harganya lebih mahal pada waktu-waktu tertentu.

b. Pelestarian Plasma Nutfah

Tuntutan penerapan standar sumber daya genetik lokal sapi aceh melalui sertifikasi mutu produk menjadi tantangan bagi BPTU Sapi Aceh Indrapuri dalam melaksanakan tupoksinya. Upaya penetapan galur sapi aceh sebagai salah satu sumber daya genetik lokal nasional merupakan salah satu kebijakan pemerintah yang dapat membuka peluang yang cukup besar bagi Indonesia untuk berkompetisi di perdagangan nasional maupun internasional.

B. Permasalahan

Permasalahan utama agribisnis sapi potong secara umum adalah lambatnya peningkatan populasi yang berkaitan dengan belum optimalnya tingkat produktivitas serta adanya penyembelihan betina produktif. Kondisi pasar utamanya flukuasi harga sapi potong saat ini menjadi faktor pendorong keterpurukan usaha sapi potong pada peternakan rakyat. Menyikapi permasalahan tersebut, BPTU Sapi Aceh Indrapuri sebagai salah satu lembaga perbibitan nasional

yang bertugas menyediakan bibit sapi potong dalam hal ini ternak bibit sapi aceh lokal telah menyusun program kegiatan serta langkah-langkah strategis secara sistematis dalam jangka 5(lima) tahun yang tertuang dalam Road Map BPTU Sapi Aceh Indrapuri. Upaya-upaya yang dilakukan adalah bertujuan untuk memenuhi kebutuhan ternak bibit sapi potong dalam mendukung swasembada daging sapi.

BAB IV

VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN

A. Visi

Visi adalah cara pandang jauh kedepan kemana Instansi Pemerintah harus dibawa agar dapat eksis, antisipatif dan inovatif. Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan oleh Instansi Pemerintah.

Dengan memperhatikan situasi dan kondisi pada saat ini dan mengantisipasi perkembangan masa depan, Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Aceh Indrapuri menetapkan visi sebagai berikut : ” Terwujudnya Pembibitan Sapi Aceh di UPT dan masyarakat guna pelestarian plasma nutfah”

B. Misi

Misi merupakan yang harus dilaksanakan agar tujuan organisasi dapat terlaksana dan berhasil dengan baik sesuai dengan visi yang telah ditetapkan.

Dengan pernyataan misi tersebut diharapkan seluruh jajaran organisasi dan pihak lain yang berkepentingan dapat mengenal dan mengetahui keberadaan dan peran Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Aceh Indrapuri. Misi menjelaskan mengapa organisasi itu ada dan apa yang dilakukan, kapan dilakukan dan bagaimana cara melakukannya.

Perumusan Misi Organisasi harus memperhatikan dan menampung masukan dari pihak-pihak yang berkepentingan (Stake Holders) dan memberi peluang untuk perubahan sesuai dengan tuntutan perubahan lingkungan.

Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Aceh Indrapuri menetapkan misi sebagai berikut :

1. Meningkatkan produktivitas sapi aceh dan meningkatkan persediaan bibit Sapi aceh unggul
2. Meningkatkan pendapatan peternak
3. Melestarikan Sumber Daya Genetik Sapi Aceh (Plasma Nutfah).

Nilai-nilai untuk melaksanakan Misi dalam pencapaian Visi, telah ditetapkan nilai sebagai berikut :

1. Produktivitas
2. Profesionalisme
3. Pelayanan Prima
4. Akuntabel

C. Tujuan

BPTU Sapi Aceh Indrapuri NAD memiliki tujuan untuk memproduksi bibit sapi aceh unggul yang berkualitas dan bersertifikat.

D. Sasaran

Meningkatnya produksi bibit sapi aceh unggul guna mendukung program percepatan swasembada daging sapi (PSDS) tahun 2014.

BAB V

ARAH, KEBIJAKAN DAN STRATEGI

A. Pembangunan Peternakan Melalui Ketersediaan Bibit

Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Aceh Indrapuri-NAD merupakan Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Peternakan yang memiliki tugas pokok melaksanakan pemuliaan, produksi dan pemasaran sapi aceh unggul, khususnya untuk wilayah aceh dan wilayah kerja di seluruh Indonesia. Dalam pelaksanaan tupoksi, Balai memiliki beberapa strategi pembibitan yang konsisten digunakan untuk melaksanakan kegiatan penyediaan bibit ternak sapi aceh. Beberapa strategi pembibitan ternak sapi aceh sebagai berikut :

1. Perbaikan Mutu Bibit

- a. Penerapan Good Breeding Practise
- b. Kerjasama dan koordinasi dengan Litbang, Perguruan Tinggi dan Instansi terkait
- c. Pengawasan program breeding oleh para ahli pembibitan
- d. Sertifikasi bibit
- e. Penerapan ISO 9001: 2008

2. Peningkatan Penyediaan Bibit

- a. Optimalisasi peran dan fungsi UPT dan kelompok petani ternak dalam penyediaan bibit
- b. Pengadaan calon bibit dan betina produktif
- c. Perluasan lahan penanaman HMT guna kecukupan pakan
- d. Sinergisitas kegiatan UPT Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

3. Optimalisasi Kelembagaan dan SDM Pembibitan

- a. Mengikuti pameran nasional maupun lokal dan kegiatan promosi
- b. Memfasilitasi pelatihan manajemen pemeliharaan bibit sapi potong melalui kerjasama dengan lembaga non pemerintah dan pemerintah
- c. Memberikan pelatihan-pelatihan kepada pegawai dalam rangka meningkatkan kualitas SDM
- d. Membangun infra struktur pendukung kegiatan perbibitan untuk efisiensi dan kenyamanan dalam melaksanakan kegiatan perbibitan

B. Analisis Strengths, Weakness, Opportunities dan Threats (SWOT)

a. Pencermatan Lingkungan Stratejik Internal

(Kekuatan/Strength)

1. Tersedia bibit ternak yang bermutu genetik tinggi

2. Karakteristik sapi aceh yang memiliki kemampuan reproduksi cukup baik
3. Tersedia tenaga teknis yang potensial
4. Tersedia sarana pengembangan dan pelayanan jasa
5. Sistem perkawinan alamiah

b. Pencermatan Lingkungan Stratejik Internal

(Kelemahan/Weakness)

1. Penerapan Petunjuk Teknis Perbibitan yang belum optimal
2. Belum memiliki tenaga ahli dibidang pemuliaan
3. Pemanfaatan sumber daya lokal belum optimal
4. Keterbatasan sarana dan prasarana balai
5. Pemanfaatan teknologi yang ada belum efisien

c. Pencermatan Lingkungan Stratejik Eksternal

(Peluang/Opportunities)

1. Meningkatnya permintaan bibit ternak sapi
2. Besarnya animo masyarakat untuk beternak dan menerima inovasi baru tentang pembibitan sapi potong
3. Potensi sumber daya genetik lokal yang memiliki karakteristik khusus
4. Potensi wilayah yang sangat luas dan mendukung
5. Kebijakan Pemerintah dalam pengembangan peternakan
6. Kesukaan masyarakat lokal terhadap daging sapi aceh cukup tinggi meskipun harganya lebih mahal dibanding daging impor

d. Pencermatan Lingkungan Stratejik Eksternal

(Tantangan/Threats)

1. Perdagangan bebas/import
2. Ancaman masuknya penyakit zoonosis dan eksotik melalui importasi hewan
3. Pemblokiran perdagangan ternak sapi dari importir ternak

4. Tuntutan penerapan standar nasional terhadap sumber daya genetik lokal (SDG)
5. Tuntutan produksi bibit yang bersertifikat
6. Keterbatasan anggaran yang diberikan pemerintah

Tujuan yang hendak dicapai dengan menggunakan pencermatan tersebut adalah untuk menguasai kekuatan dan kelemahan Internal Organisasi dan memahami peluang dan tantangan Eksternal Organisasi sehingga organisasi dapat mengantisipasi perubahan-perubahan dimasa yang akan datang, sesuai dengan kapasitas yang dimiliki menuju tujuan yang dicapai.

IDENTIFIKASI LINGKUNGAN STRATEJIK

INTERNAL	EKSTERNAL
KEKUATAN (STRENGTH)	PELUANG (OPPORTUNITIES)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedia bibit ternak yang bermutu genetik tinggi 2. Karakteristik sapi aceh yang memiliki kemampuan reproduksi cukup baik 3. Tersedia tenaga teknis yang potensial 4. Tersedia sarana pengembangan dan pelayanan jasa 5. Sistem perkawinan alamiah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya permintaan bibit ternak sapi 2. Besarnya animo masyarakat untuk beternak dan menerima inovasi baru tentang pembibitan sapi potong 3. Potensi sumber daya genetik lokal yang memiliki karakteristik khusus 4. Potensi wilayah yang sangat luas dan mendukung 5. Kebijakan Pemerintah dalam pengembangan peternakan 6. Kesukaan masyarakat lokal terhadap daging sapi aceh cukup tinggi meskipun harganya lebih mahal dibanding daging

	impor
KELEMAHAN (WEAKNESS)	TANTANGAN (THREATS)
1.Penerapan Petunjuk Teknis Perbibitan yang belum optimal 2.Belum memiliki tenaga ahli dibidang pemuliaan 3.Pemanfaatan sumber daya lokal belum optimal 4.Keterbatasan sarana dan prasarana balai 5.Pemanfaatan teknologi yang ada belum efisien	1. Perdagangan bebas/import 2. Ancaman masuknya penyakit zoonosis dan eksotik melalui importasi hewan 3. Pemblokiran perdagangan ternak sapi dari importir ternak 4. Tuntutan penerapan standar nasional terhadap sumber daya genetik lokal (SDG) 5. Tuntutan produksi bibit yang bersertifikat 6. Keterbatasan anggaran yang diberikan pemerintah

C. Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal

Selanjutnya dalam rangka meningkatkan produktivitas ternak yang dimiliki Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Aceh Indrapuri perlu dilakukan pencermatan lingkungan internal sebagai berikut:

Pencermatan Lingkungan Internal (PLI)

Berdasarkan analisis lingkungan stratejik Internal, Analisis Swot, ditemukan adanya kekuatan (Strenght) dan kelemahan (Weakness) yang berpengaruh terhadap kinerja organisasi yaitu:

KAFI (Kesimpulan Analisis Faktor Internal)

No	Faktor-faktor Internal Strategik	Bobot	Rating	Score	Prioritas
A. KEKUATAN (STRENGHT)					
1.	Tersedia bibit ternak yang bermutu genetik tinggi	15	4	60	I
2.	Karakteristik sapi aceh yang memiliki kemampuan reproduksi cukup baik	12	3	36	II
3.	Tersedia sarana pengembangan dan pelayanan jasa	9	2	18	IV
4.	Tersedia tenaga teknis yang potensial	10	3	30	III
B. KELEMAHAN (WEAKNESS)					
1.	Penerapan Petunjuk Teknis Perbibitan yang belum optimal	15	4	60	I
2.	Belum memiliki tenaga ahli dibidang pemuliaan	10	3	30	III
3.	Pemanfaatan sumber daya lokal belum optimal	12	3	36	II
4.	Keterbatasan sarana dan prasarana balai	9	2	18	V
5.	Pemanfaatan teknologi yang ada belum efisien	8	2	16	IV
Total		100			

Dari keseluruhan faktor-faktor Internal Strategik dipilih tiga faktor kelemahan yang meliputi prioritas tinggi untuk dikaji lebih lanjut:

1. Kekuatan (S)

- 1) Tersedia bibit ternak yang bermutu genetik tinggi
- 2) Karakteristik sapi aceh yang memiliki kemampuan reproduksi cukup baik
- 3) Tersedia tenaga teknis yang potensial

2. Kelemahan (W)

- 1) Penerapan Petunjuk Teknis Perbibitan yang belum optima
- 2) Pemanfaatan sumber daya lokal belum optimal
- 3) Tenaga ahli di bidang pemuliabiakan belum ada

KAFE (Kesimpulan Analisis Faktor Eksternal)

No	Faktor-faktor Internal Strategik	Bobot	Rating	Score	Prioritas
A. PELUANG (OPPORTUNITIES)					
1.	Meningkatnya permintaan bibit ternak sapi	9	4	36	I
2.	Besarnya animo masyarakat untuk beternak dan menerima inovasi baru tentang pembibitan sapi potong	8	2	16	IV
3.	Potensi sumber daya genetik lokal yang memiliki karakteristik khusus	9	3	27	II
4.	Potensi wilayah yang sangat luas dan mendukung	8	3	24	III
5.	Kebijakan Pemerintah dalam pengembangan peternakan	7	2	14	V
6.	Kesukaan masyarakat lokal terhadap daging sapi aceh cukup tinggi meskipun harganya lebih mahal dibanding daging impor	7	1	7	VI
B. TANTANGAN (THREATS)					
1.	Perdagangan bebas/import	9	1	9	VI
2.	Ancaman masuknya penyakit zoonosis dan eksotik melalui importasi hewan	9	3	27	IV
3.	Pemblokiran perdagangan ternak sapi dari importir ternak	9	5	45	I

4.	Tuntutan penerapan standar nasional terhadap sumber daya genetik lokal (SDG)	9	2	18	V
5.	Tuntutan produksi bibit yang bersertifikat	8	5	40	II
6.	Keterbatasan anggaran yang diberikan pemerintah	8	4	32	III
Total		100			

Dari keseluruhan faktor-faktor eksternal strategik dipilih tiga faktor peluang dan tiga faktor tantangan yang menempati prioritas tinggi untuk dikaji lebih lanjut:

1. Peluang (O)

- 1) Permintaan akan bibit ternak sapi yang semakin tinggi
- 2) Potensi sumber daya genetik lokal yang memiliki karakteristik khusus
- 3) Potensi wilayah yang luas dan mendukung

2. Tantangan (T)

- 1) Tuntutan produksi bibit sapi aceh unggul yang bermutu dan bersertifikat
- 2) Tuntutan produksi bibit yang bersertifikat
- 3) Keterbatasan anggaran yang diberikan pemerintah

D. ANALISIS SWOT, ANALISIS STRATEJIK DAN PILIHAN (ASAP), SERTA FAKTOR KUNCI KEBERHASILAN

Pokok Bahasan

Dalam analisis pilihan strategik dan kunci keberhasilan, yang menjadi pokok bahasan adalah Analisis SWOT, Analisis Strategik dan Pilihan (ASAP), Faktor Kunci Keberhasilan (FKK)

Bahasan

Faktor-faktor yang dijadikan landasan untuk menganalisis kondisi Internal maupun Eksternal dari BPTU, dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT. Faktor-faktor yang berkaitan dengan Internal Organisasi diamati melalui aspek kekuatan (S) dan kelemahan (W), sedangkan faktor-faktor diluar organisasi BPTU diamati melalui aspek peluang (O) dan ancaman/tantangan (T)

Melalui analisis SWOT akan dapat diketahui asumsi Strategik, yaitu analisis yang menggunakan kekuatan yang ada pada organisasi untuk memanfaatkan peluang dalam mengatasi ancaman/tantangan, mengatasi kelemahan yang ada dengan memanfaatkan peluang serta mewaspadaai dan mencegah kelemahan menjadi ancaman bagi terwujudnya Visi dan Misi.

Berdasarkan 3 (tiga) prioritas kesimpulan analisis faktor Internal dan 3 (tiga) prioritas kesimpulan analisis faktor Eksternal, maka melalui analisis SWOT diperoleh 10 (sepuluh) asumsi strategik SO, 3 (tiga) asumsi strategik WO, 3 (tiga) asumsi strategik ST, dan 1 (satu) asumsi strategik (W).

Dari hasil analisa tersebut maka dapat dilihat pada Matriks Analisis Strategik dan Pilihan (ASAP) sebagai berikut:

MATRIKS ANALISIS STRATEJIK DAN PILIHAN (ASAP)

	Kekuatan/Strengths (S)	Kelemahan/Weakness (W)
	<p>KAFI</p> <p>KAFE</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedia bibit ternak yang bermutu genetik tinggi • Karakteristik sapi aceh yang memiliki kemampuan reproduksi cukup baik • Tersedia tenaga teknis yang potensial
Peluang/Opportunities (O)	Asumsi Strategis (SO)	Asumsi Strategis (WO)
<ul style="list-style-type: none"> • Permintaan akan bibit ternak sapi yang semakin tinggi • Potensi sumber daya genetik lokal yang memiliki karakteristik khusus • Potensi wilayah yang luas dan mendukung 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya bibit ternak sapi aceh yang bermutu genetik tinggi dapat memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat Indonesia dan meningkatkan peluang ekspor produk peternakan. 2. Dengan tersedianya tenaga teknis potensial dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lokal untuk pengembangan bibit sapi aceh unggul 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program pemuliaan yang berhasil menjamin penyelamatan plasma nutfah (sumber daya genetik lokal) yang bermutu dan berkualitas 2. Pemanfaatan sumber daya lokal yang optimal dengan dukungan tenaga ahli/SDM akan meningkatkan produksi bibit unggul dan taraf hidup petani ternak di daerah khususnya dan negara Indonesia pada umumnya

	3. Kebijakan pemerintah berkaitan dengan pengembangan peternakan di Indonesia semakin maju baik melalui peningkatan anggaran, teknologi dan peraturan di dalam undang-undang.	3. Dengan potensi tenaga ahli yang cukup, program pemuliaan akan berlangsung secara berkelanjutan dan berhasil sesuai dengan tupoksi yang telah ditetapkan.
--	---	---

<p>KAFI</p> <p>KAFE</p>	Kekuatan/Strengths (S)	Kelemahan/Weakness (W)
	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedia bibit ternak yang bermutu genetik tinggi • Karakteristik sapi aceh yang memiliki kemampuan reproduksi cukup baik • Tersedia tenaga teknis yang potensial 	<ul style="list-style-type: none"> • Penerapan Petunjuk Teknis Perbibitan yang belum optima • Pemanfaatan sumber daya lokal belum optimal • Tenaga ahli di bidang pemuliaan belum ada
Tantangan/Threats (T)	Asumsi Strategis (ST)	Asumsi Strategis (SW)
<ul style="list-style-type: none"> • Tuntutan produksi bibit sapi aceh unggul yang bermutu dan bersertifikat • Tuntutan produksi bibit yang bersertifikat • Keterbatasan anggaran yang diberikan pemerintah asal hewan dan hasil bahan asal hewan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya bibit ternak sapi aceh yang bermutu genetik tinggi dapat memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat Indonesia dan meningkatkan peluang ekspor produk peternakan. 2. Dengan tersedianya tenaga teknis potensial dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lokal untuk 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program pemuliaan yang berhasil menjamin penyelamatan plasma nutfah (sumber daya genetik lokal) yang bermutu dan berkualitas 2. Pemanfaatan sumber daya lokal yang optimal dengan dukungan tenaga ahli/SDM akan meningkatkan produksi bibit unggul dan taraf hidup petani ternak di daerah

	<p>pengembangan bibit sapi aceh unggul</p> <p>3. Penguasaan teknologi (IB, pakan, dan kesehatan hewan) menjadi faktor pendukung peningkatan produksi bibit unggul</p>	<p>khususnya dan negara Indonesia pada umumnya</p> <p>3. Dengan potensi tenaga ahli yang cukup, program pemuliabiakan akan berlangsung secara berkesinambungan dan berhasil sesuai dengan tupoksi yang telah ditetapkan.</p>
--	---	--

Tabel. MATRIKS MENETAPKAN URUTAN PILIHAN STRATEJIK/FKK

ASUMSI STRATEJIK	KETERKAITAN									JML	URUTAN ASUMSI STRATEJIK PILIHAN
	VISI	MISI			NILAI-NILAI						
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>			<i>4</i>			<i>5</i>	<i>6</i>		
<p><u>Asumsi Strategik (SO)</u></p> <p>Tersedianya bibit ternak sapi aceh yang bermutu genetik tinggi dapat memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat Indonesia dan meningkatkan peluang ekspor produk peternakan.</p> <p>Dengan tersedianya tenaga teknis potensial dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lokal untuk pengembangan bibit sapi aceh unggul</p> <p>Kebijakan pemerintah berkaitan dengan pengembangan peternakan di Indonesia semakin maju baik melalui peningkatan anggaran, teknologi dan peraturan di dalam undang-undang.</p>	4	4	4	4	3	4	3	4	3	33	II
	3	3	3	2	2	3	2	2	2	22	IX
	4	2	3	2	2	3	2	2	3	23	VIII
<p><u>Asumsi Strategik (WO)</u></p> <p>Program pemuliabiakan yang berhasil menjamin penyelamatan plasma nutfah (sumber daya genetik lokal) yang bermutu dan berkualitas</p>	4	4	3	3	3	4	3	4	3	31	IV

Pemanfaatan sumber daya lokal yang optimal dengan dukungan tenaga ahli/SDM akan meningkatkan produksi bibit unggul dan taraf hidup petani ternak di daerah khususnya dan negara Indonesia pada umumnya	3	3	2	2	2	4	3	3	2	24	VII
Dengan potensi tenaga ahli yang cukup, program pemuliaan akan berlangsung secara berkesinambungan dan berhasil sesuai dengan tupoksi yang telah ditetapkan.	3	3	2	2	2	3	2	2	2	21	X
<u>Asumsi Strategik (ST)</u>											
1. Tersedianya bibit ternak sapi aceh yang bermutu genetik tinggi dapat memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat Indonesia dan meningkatkan peluang ekspor produk peternakan.	4	4	2	2	3	3	4	2	2	26	V
2. Dengan tersedianya tenaga teknis potensial dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lokal untuk pengembangan bibit sapi aceh unggul	4	4	3	3	3	4	4	4	3	32	III
3. Penguasaan teknologi (IB, pakan, dan kesehatan hewan) menjadi faktor pendukung peningkatan produksi bibit unggul	4	3	2	3	2	3	3	3	2	25	VI
<u>Asumsi Strategik (SW)</u>											
1. Memaksimalkan segala sumber daya yang ada secara sinergis untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produk peternakan guna menyongsong perdagangan bebas	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	I

Berdasarkan analisis tersebut diperoleh faktor kunci keberhasilan sebagai berikut :

- 1) Memaksimalkan segala sumber daya yang ada secara sinergis untuk meningkatkan kualitas produksi dan produk peternakan guna menyongsong dan bersaing pada perdagangan bebas/import.

- 2) Dengan tersedianya bibit ternak yang bermutu genetik tinggi dan mengoptimalkan produksi bibit dan produk peternakan untuk memenuhi permintaan akan bibit ternak dan produk peternakan (daging, pupuk kandang dll)
- 3) Dengan tersedianya bibit ternak yang bermutu genetik tinggi, tenaga teknis profesional dan teknologi yang dikuasai diharapkan dapat meningkatkan produksi peternakan untuk bersaing dipasar ternak pada perdagangan bebas/import
- 4) Permintaan akan bibit ternak dan produk peternakan (daging, pupuk kandang dll) dapat dipenuhi dengan mengoptimalkan proses pembentukan sapi aceh unggul serta meningkatkan pengetahuan tenaga ahli dan penambahan SDM
- 5) Dengan tersedianya bibit ternak yang bermutu tinggi, tenaga teknis profesional dan teknologi yang dikuasai diharapkan dapat menangkal masuknya penyakit hewan melalui importasi hewan
- 6) Dengan tersedianya bibit ternak yang bermutu tinggi, tenaga teknis profesional dan teknologi yang dikuasai dana operasional yang cukup diharapkan dapat memenuhi tuntutan penerapan standar sertifikasi bibit nasional
- 7) Pemanfaatan sumber daya lokal yang dioptimalkan dapat dilaksanakan dengan peningkatan sapi aceh unggul guna peningkatan produk peternakan
- 8) Dengan mengoptimalkan aplikasi teknologi yang dikuasai untuk memberikan nilai tambah dan pemanfaatan potensi wilayah untuk peningkatan minat masyarakat ternak guna peningkatan produksi peternakan
- 9) Dengan tersedianya tenaga teknis potensial dan mengoptimalkan sumber daya lokal untuk pengembangan bibit unggul
- 10) Dengan potensi wilayah yang mendukung dan meningkat pengetahuan tenaga ahli serta penambahan SDM untuk tercapainya produk peternakan

Dari hasil analisa SWOT dan urutan prioritas stratejik utama tersebut dapat ditentukan 4 (empat) faktor kunci keberhasilan (Critical Succes factor) untuk mencapai tujuan pokok dan fungsi Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Aceh Indrapuri untuk mewujudkan Visi dan Misi terdiri dari :

- 1) Memaksimalkan segala sumber daya yang ada secara sinergis untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi dan produk peternakan guna menyongsong dan bersaing pada perdagangan bebas/import.
- 2) Dengan tersedianya bibit ternak yang bermutu genetik tinggi dan mengoptimalkan produksi bibit untuk memenuhi permintaan akan ternak bibit sapi aceh
- 3) Dengan tersedianya bibit ternak yang bermutu genetik tinggi, tenaga teknis profesional dan teknologi yang dikuasai diharapkan dapat meningkatkan produksi peternakan untuk bersaing dipasar ternak pada perdagangan bebas/import
- 4) Permintaan akan bibit ternak dan produk peternakan (daging, pupuk kandang dll) dapat dipenuhi dengan mengoptimalkan proses pembentukan sapi aceh unggul serta meningkatkan pengetahuan tenaga ahli dan penambahan SDM

E. TUJUAN, SASARAN DAN STRATEJIK ORGANISASI

1. Tujuan

Tujuan merupakan penjelasan atau Implementasi dari pernyataan misi dan juga merupakan suatu (apa) yang akan dicapai atau dihasilkan pada kurun waktu tertentu 1 (satu) sampai 5 (lima) tahun kedepan.

Karakteristik tujuan dapat diartikan sebagai berikut :

- 1) Idealistis, mengandung nilai-nilai keluhuran dan keinginan kuat untuk menjadi baik dan berhasil
- 2) Jangkauan kedepan, yaitu dicapai dalam jangka waktu 5 (lima) tahun sebagaimana yang ditetapkan oleh organisasi
- 3) Abstrak, bahwa tujuan belum tergambar secara kuantitatif, tetapi menunjukkan kondisi yang ingin dicapai masa mendatang
- 4) Konsisten, yaitu tujuan harus konsisten sesuai dengan tugas pokok dan fungsi organisasi

Berdasarkan uraian diatas, Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Aceh Indrapuri menetapkan tujuan sebagai berikut :

“ Menyediakan ternak Sapi Aceh Unggul yang berdaya saing sesuai dengan kebutuhan masyarakat”

2. Sasaran

Sasaran merupakan penjabaran dari tujuan yaitu: sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu tertentu. Sasaran merupakan bagian integral dalam sistem perencanaan stratejik yang berfokus pada tindakan dan alokasi sumber daya dalam kegiatan dan aktivitas. Sasaran harus bersifat spesifik, dapat dinilai, terukur, menantang namun dapat dicapai, berorientasi pada hasil dan dapat dicapai dalam periode 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) tahun.

Berdasarkan uraian diatas, maka Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Aceh Indrapuri, menetapkan sasaran sebagai berikut :

- 1) Berkembangnya ternak sapi aceh unggul
- 2) Diterapkannya teknologi pengembangan peternakan
- 3) Terciptanya breed baru yang berkualitas
- 4) Berkembangnya sentra perbibitan pedesaan
- 5) Terdistribusinya ternak dan hasil ternak serta produk sampingan

3. Stratejik Organisasi (Cara Mencapai Tujuan)

Setelah menetapkan tujuan dan sasaran, maka langkah selanjutnya adalah menetapkan cara pencapaian (Bagaimana/How). Adapun cara-cara mencapai tujuan dan sasaran meliputi penetapan stratejik dan kebijakan, program dan kegiatan atau aktivitas.

a. Kebijaksanaan

Kebijaksanaan adalah rumusan ketentuan yang telah disepakati pihak terkait yang ditetapkan oleh pihak yang berwenang untuk dijadikan pedoman, pegangan dan petunjuk bagi kegiatan aparatur pemerintah dan masyarakat, agar tercapai kelancaran dan keterpaduan dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran untuk mewujudkan misi dan visi Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Aceh Indrapuri.

Dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran, Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Aceh Indrapuri, mempunyai 3 (tiga) kebijakan resmi sebagai berikut :

- a) Kebijakan menghasilkan produk yang berkualitas
- b) Kebijakan pengadaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana serta pengembangan SDM
- c) Kebijakan pelayanan yang berkualitas

BAB VI

PROGRAM DAN KEGIATAN

A. Program

Program merupakan kerja operasional yang pada dasarnya merupakan upaya Implementasi Stratejik Organisasi. Dengan demikian program kerja operasional merupakan proses penentuan jumlah dan jenis sumber daya manusia yang diperlukan dalam rangka pelaksanaan suatu rencana. Dari segi substansi dan dimensi waktu, maka program kerja operasional merupakan penjabaran rinci tentang langkah-langkah yang diambil untuk menjabarkan kebijaksanaan. Berikut ini program pembibitan yang dilaksanakan di BPTU Sapi Aceh Indrapuri.

1. Produksi dan Perbaikan Mutu Bibit

a. Program breeding dengan tujuan dan sasaran yang jelas

Pola perkawinan yang dilakukan hingga saat ini adalah kawin alam dengan sistem pemeliharaan semi intensif. Pola perkawinan dilakukan dengan cara melepaskan masing-masing seekor pejantan pada setiap kandang dengan 20 ekor betina siap kawin selama 1 (satu) tahun. Betina yang bunting tetap dipelihara di kandang, sedangkan yang tidak bunting digembalakan.

Tingkat kelahiran melalui perkawinan alam tercatat mencapai 70% - 80%, namun tingkat kematian melebihi 6% pasca kelahiran karena beberapa kendala pemeliharaan di lapangan.

b. Penerapan Good Breeding Practise

Pengawasan Bibit Ternak

Perkawinan pemurnian sapi aceh dilakukan dari kelompok ternak yang terpilih yaitu jantan terpilih dan betina terpilih dan sekelompok ternak yang sama yaitu satu bangsa dan warna yang sama diikuti seleksi yang ketat dan program pencatatan (sistem recording) yang cermat, dengan standard seleksi bibit berdasarkan SPI –NAK/01/43/1988.

Kriteria Seleksi :

90% dari jumlah anak betina diteruskan untuk bibit induk, 10% dikeluarkan (afkir jual).

10% dari jumlah anak jantan akan diproyeksikan untuk calon bibit, 90% tidak layak bibit diteruskan dengan program penggemukan (fattening) melalui KSO ke peternak di wilayah Aceh Besar dengan tujuan nilai jual akan lebih tinggi.

Pemurnian dilakukan untuk mempertahankan karakter sifat genetik dan fenotip ternak. Pada kegiatan ini penukaran pejantan dapat ditukar selama 2 tahun sekali. Sedangkan untuk induk hanya digunakan sampai umur 6 tahun. Hal ini dilatarbelakangi dengan seleksi dan culling sesuai dengan rangking mutu yang dipayungi oleh uji performans.

Manajemen Kesehatan Ternak Bibit

- Sanitasi lingkungan dan kandang
- Observasi kesehatan ternak setiap hari
- Surveilans penyakit ternak bibit (Brusellosis dan IBR)
- Pemberian obat cacing yang dilakukan setiap 3-4 bulan
- Pengobatan kompleks setiap bulan
- Pengobatan sesuai kasus yang terjadi di lapangan setiap saat diperlukan

c. Penerapan Teknologi Reproduksi IB dan ET

Pada tahun 2008 dan 2009, BPTU Sapi Aceh Indrapuri-NAD bekerjasama dengan Balai Embrio Transfer Cipelang mencoba melaksanakan IB dan ET, namun belum memberikan hasil yang signifikan, karena beberapa faktor yang masih terus dievaluasi.

d. Penyediaan Pakan

Perluasan lahan dan penanaman HMT untuk lapangan penggembalaan dan rumput potong menjadi kegiatan prioritas untuk kecukupan pakan.

Pemberian konsentrat secara teratur dan sesuai dengan kebutuhan juga menjadi program ketersediaan dan kecukupan pakan kelompok ternak bibit di BPTU Sapi Aceh Indrapuri.

B. KEGIATAN

1. Tahapan Kegiatan

- 1) Penjaringan Bibit Sapi Aceh Lokal dari daerah sumber bibit
- 2) Karantina calon bibit
- 3) Penerapan Kesehatan Ternak Bibit

- 4) Seleksi Bibit Unggul (Uji Performance)
- 5) Pencatatan (Recording)
- 6) Pelaksanaan Program Breeding
- 7) Produksi bibit unggul
- 8) Penyebaran bibit unggul kepada masyarakat peternak melalui KSO dan penjualan bibit ke masyarakat untuk PNBP.

2. Pola Produksi dan Penyebaran Bibit Sapi ke Masyarakat

a. Pola Produksi

Pola Produksi yang digunakan Balai dalam mendukung P2SDS :

- 1) Intensifikasi Kawin Alam
- 2) Aplikasi Inseminasi Buatan (IB)
- 3) Menekan angka kematian hingga 3%
- 4) Melakukan seleksi dan culling berdasarkan Uji Performans
- 5) Menerapkan recording/pencatatan

b. Pola Penyebaran

Pada umumnya pola budi daya ternak masyarakat di Aceh bertujuan untuk penggemukan sapi jantan dengan sistem kremas. Hal ini menyebabkan keberadaan populasi pejantan sapi aceh lokal yang digunakan sebagai bibit semakin kecil.

Menindaklanjuti hal tersebut, BPTU Sapi Aceh Indrapuri berkoordinasi dengan Dinas Peternakan dan/atau instansi yang membidangi fungsi-fungsi peternakan di Propinsi Aceh, ikut membantu melakukan pembinaan pada kelompok ternak bibit, penyediaan bibit ternak pejantan dan induk serta penyediaan bibit rumput atau HMT dalam peranannya mendukung P2SDS.

Pola penyebaran bibit sapi ke masyarakat melalui Kerjasama Sistem Operasional (KSO) yang diatur di dalam Surat Perjanjian Kerjasama. Sedangkan pola penyebaran bibit ke masyarakat secara langsung melalui penjualan, akan disetor ke negara dalam bentuk PNBP.

BAB VII PENUTUP

Demikian Rencana Strategis Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Aceh Indrapuri Tahun 2010-2014. Rencana yang telah disusun merupakan panduan dalam melaksanakan program kegiatan yang sesuai dengan tugas dan fungsi balai. Dengan demikian keberhasilan yang akan dicapai dapat diukur berdasarkan kinerja dan keberhasilan mencapai target yang telah ditentukan.

Lampiran 1.

Tabel 1. Analisa Potensi Bibit Sapi Aceh Tahun 2010-2014

No.	KOMPONEN PARAMETER	2010		2011		2012		2013		2014	
		Parameter (%)	satuan (ekor)	Parameter (%)	satuan (ekor)	Parameter (%)	satuan (ekor)	Parameter (%)	satuan (ekor)	Parameter (%)	satuan (ekor)
1	Populasi	100	442	100	785	100	871	100	906	100	943
2	Betina dewasa	49,2	217	44,1	346	44,1	384	44,1	400	44,1	416
	Pemasukan betina dewasa		-								
	Pemasukan pejantan				15						
	Total betina dewasa		217		346		384		400		416
3	Betina Produktif	82	177	77	267	77	296	77	308	77	320
	Penambahan betina produktif		0		235						
	Total betina produktif		177		502		296		308		320
4	Kelahiran	75	132	75	376	71	210	71	218	71	227
5	Kematian (dari Populasi)	1,5	7	1,5	12	1,5	13	1,5	14	1,5	14
6	Pertambahan Alamiah		126		364		197		205		213
	a. Panen Jantan	46,2	58	46,2	168	46,2	91	46,2	95	46,2	99
	b. Panen betina	53,8	68	53,8	196	53,8	106	53,8	110	53,8	115
7	Seleksi dari Pertambahan Alamiah	90,0	113	90,0	328	90,0	177	90,0	184	90,0	192
	a. jantan	90,0	52	90,0	152	90,0	82	90,0	85	90,0	89
	b. betina	90,0	61	90,0	176	90,0	95	90,0	99	90,0	103
8	Replacement		20		40		41		42		44

	a. Pejantan	0,3	1	2,0	5	0,3	1	0,3	1	0,3	1
	b. Induk (tua dan majir)	11,0	19	13,0	35	13,5	40	13,5	42	13,5	43
9	Net Increase (bibit dan calon bibit)	21,0	93	36,7	288	15,7	136	15,7	142	15,7	148
	a. jantan	11,7	52	18,6	146	9,3	81	9,3	84	9,3	88
	b. betina	9,3	41	18,1	142	6,4	55	6,4	58	6,4	60
10	Stock bibit		26		86		36		37		39
	a. jantan	10,0	5	10,0	15	10,0	8	10,0	8	10,0	9
	b. betina	50,0	21	50,0	71	50,0	28	50,0	29	50,0	30
11	Potensi yang dapat di keluarkan		67		202		101		105		109
	a. jantan		47		132		73		76		79
	b. betina		21		71		28		29		30

Lampiran 2.

Tabel 2. Target Produksi Bibit Sapi Aceh Tahun 2010-2014

URAIAN	2010	2011	2012	2013	2014
Target Produksi Bibit	85	181	137	139	142

Lampiran 3.

Tabel 3. Road Map Penyediaan Bibit Ternak Sapi Aceh Tahun 2010-2014



Lampiran 4.

**Tabel 4. RENCANA STRATEGIS BALAI PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL SAPI ACEH INDRAPURI
TAHUN 2010 – 2014**

FKK	TUJUAN	SASARAN		CARA MENCAPAI TUJUAN DAN SASARAN		KEGIATAN
		URAIAN	INDIKATOR	KEBIJAKAN	PROGRAM	
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>
1. Memaksimalkan potensi/ sumber daya yang ada secara sinergis untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi dan produk peternakan guna menyongsong dan bersaing pada perdagangan bebas/import.	- Upaya dalam menyediakan bibit ternak unggul dan hasil ikutannya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat	- Pemanfaatan sumber daya lokal secara optimal - Meningkatkan potensi sumber daya lokal BPTU Sapi Aceh Indrapuri	- Memiliki sumber daya manusia yang profesional - Memiliki SDM yang loyal dan bertanggung jawab - Terpelihara dan berkembangnya ternak bibit sapi aceh - Tersedianya lahan HMT yang potensial dan mencukupi ketersediaan	- Menyusun pola manajemen pemeliharaan ternak bibit sesuai lapangan - Menyusun SOP Pemeliharaan HMT, SOP Pemeliharaan Ternak Bibit - Akomodir kegiatan pengembangan SDM melalui anggaran	- Program pengembangan SDM teknis dan non teknis - Penguatan kelembagaan	- Memfasiliatsi pelatihan- pelatihan teknis dan non teknis - Membuat kegiatan seminar /workshop - Perluasan lahan HMT - Pemeliharaan lahan HMT - Pengadaan peralatan kandang dan HMT

<p>2. Dengan tersedianya bibit ternak sapi aceh yang bermutu genetik tinggi, dapat memenuhi permintaan akan bibit ternak dan produk peternakan (daging, pupuk kandang dll)</p>	<p>- Memenuhi permintaan pasar akan bibit unggul sapi aceh</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Diterapkannya teknologi pengembangan peternakan - Berkembangnya sentra perbibitan pedesaan - Terdistribusinya ternak dan hasil ternak serta produk sampingan 	<p>pakan ternak bibit</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meningkatnya produksi bibit unggul sapi aceh - Teruji dan terinformasi performance ternak sapi aceh 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengadaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana pendukung produksi bibit - Pemberian pelayanan dan saran teknis yang dibutuhkan - Penerapan Good Breeding Practise 	<ul style="list-style-type: none"> - Program pemuliaan Pengembangan ternak (produksi dan multifikasi) - Pengembangan teknologi reproduksi - Pelayanan teknis produksi dan jasa produksi - Pengembangan manajemen sistem informasi distribusi dan pemasaran produk - Pengembangan produksi pakan olahan (konsentrat) 	<ul style="list-style-type: none"> - Pemeliharaan ternak Sapi Aceh - Seleksi yang berkelanjutan bibit dan HMT - Aplikasi teknologi reproduksi (TE,IB) - Penyediaan, distribusi dan pemasaran produk - Pelayanan teknis dan jasa - Pengembangan sarana perbibitan - Pengembangan sistem informasi dan promosi - Pengujian (uji
<p>3. Program</p>		<ul style="list-style-type: none"> - Pelepasan dan 				

<p>pemuliabiakan yang berhasil menjamin penyelamatan plasma nutfah (SDG lokal) yang bermutu/unggul</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Penyelamatan plasma nutfah sapi aceh 	<p>penetapan galur sapi aceh sebagai SDG Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Terlaksananya pelepasan galur sapi aceh 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengusulan pelepasan dan penetapan galur - Pendataan ternak melalui seleksi dan rekording 	<ul style="list-style-type: none"> - Program pemuliabiakan ternak 	<p>performance, uji progeni, uji pakan, uji kesehatan)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengadaan bibit ternak - Surveilans penyakit ternak bibit - Perluasan lahan HMT - Aplikasi biosecurity ternak bibit - Aplikasi Program pemuliabiakan - Uji Performans - Seleksi - Recording - Pendataan
--	--	--	---	--	--	--

<p>4. Tersedianya bibit ternak sapi aceh yang bermutu genetik tinggi dapat memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat Indonesia dan meningkatkan peluang ekspor produk peternakan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatnya produksi bibit unggul sapi aceh 	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatnya taraf hidup petani peternak sapi lokal khususnya di Aceh 	<ul style="list-style-type: none"> - Terdistribusinya bibit Sapi Aceh Unggul serta produk lainnya - Berkenbangnya kompetensi SDM di BPTU Indrapuri 	<ul style="list-style-type: none"> - Sinergisitas antar UPT dan Koordinasi berbagai stake holders (Litbang, Perguruan Tinggi, Dinas-dinas/instansi terkait) 	<ul style="list-style-type: none"> - Penyusunan manajemen mutu ternak bibit - Menyusun manajemen kesehatan ternak bibit sesuai SOP - Panduan Good Breeding Practise - Pengembangan SDG sapi aceh yang bersertifikat - Pengembangan pakan konsentrat dan Hijauan Makanan ternak 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengawasan program breeding - Penerapan manajemen mutu ternak bibit dalam pelaksanaan kegiatan - Pengusulan sertifikasi bibit sapi aceh - Pemeliharaan dan pengembangan ternak bibit dan HMT guna kecukupan pakan - Pemeliharaan sarana dan prasarana pendukung program kegiatan Balai
---	--	---	--	--	---	--

<p>5. Peternakan di Indonesia semakin maju dan berkembang pesat</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Merangsang dunia peternakan Indonesia untuk dapat bersaing di pasar dunia 	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan taraf hidup para petani peternak khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya melalui produksi sumber daya genetik lokal yang berkualitas 	<ul style="list-style-type: none"> - Terpenuhinya kebutuhan ternak bibit sapi potong dalam rangka realisasi program Percepatan Swasembada Daging Sapi 2014 	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan anggaran berkaitan dengan produksi ternak bibit sapi aceh unggul - Sertifikasi ternak bibit sapi aceh unggul 	<ul style="list-style-type: none"> - Dukungan manajemen dan dukungan teknis 	<ul style="list-style-type: none"> - Optimalisasi kelembagaan melalui pemantapan SDM yang potensial, ajang promosi dan pameran - Kerjasama dan koordinasi antar UPT dan lembaga terkait serta stakeholder.
---	---	---	---	---	--	--